PENERAPAN STRATEGI ROTATING ROLE DALAM MEMBANGUN PEMERATAAN PARTISIPASI MURID PADA DISKUSI TEKS ARGUMENTASI DAN PERSUASI DI KELAS XI TPM 4 SMKNEGERI 6 MALANG

Rimaafta Yetikartining[1] , Dinda Ratnasari[2] , Norma Nirmana Apriliadhani HP[3], Kusyarini[4], Dewi Afifatul Cholqiyah[5]
[1,2,3,4]Universitas Wisnuwardhana,
[5]SMK Negeri 6 Malang
[1]rimaafta06@gmail.com , [2]dindaraa5@gmail.com , [3]nirmanaaprilia@gmail.com , [4]kustyarinireinanda@gmail.com , [5]dewicholqiah04@guru.smk.belajar.id

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to describe the implementation of the Rotating Role strategy in promoting equitable student participation during discussions of argumentative and persuasive texts. The study was motivated by the dominance of certain students in discussions and the limited involvement of some students who tended to remain passive during group activities. The Rotating Role strategy was implemented through the structured assignment of roles, including moderator, note-taker, timekeeper, fact-finder, and presenter, which were rotated periodically during each discussion session. The study consisted of two cycles, each comprising the stages of planning, action, observation, and reflection. The research data consisted of recapitulated student experience questionnaires using a five-category Likert scale. Cycle 1 involved 21 respondents and 26 statement items, while Cycle 2 involved 22 respondents and 30 statement items. Descriptively, the average percentage increased from 76.01% in Cycle 1 to 84.94% in Cycle 2. The proportion of positive responses (strongly agree and agree) also increased from 84.06% to 93.18%. Since the instruments, number of items, and number of respondents differed between the two cycles, the findings were not treated as paired comparisons or as evidence of causality. The results indicate that the Rotating Role strategy has the potential to promote a more equitable distribution of responsibilities and provide students with opportunities to perform various roles in discussions. Literature published between 2020 and 2026 was used to strengthen the theoretical foundation concerning structured roles, individual accountability, and collaborative dialogue in expanding opportunities for student participation.

Keywords: Rotating Role, equitable participation, argumentative texts, persuasive texts, Classroom Action Research.

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi Rotating Role dalam membangun pemerataan partisipasi murid pada kegiatan diskusi teks argumentasi dan persuasi. Masalah yang melatarbelakangi

penelitian ini adalah adanya dominasi murid tertentu dalam diskusi serta rendahnya keterlibatan sebagian murid yang cenderung pasif selama kegiatan kelompok. Strategi Rotating Role diterapkan melalui pembagian peran secara terstruktur, seperti moderator, pencatat, pengatur waktu, pencari fakta, dan penyaji, yang dirotasi secara berkala pada setiap sesi diskusi. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian berupa rekapitulasi kuesioner pengalaman murid menggunakan skala Likert lima kategori. Siklus 1 melibatkan 21 responden dengan 26 item pernyataan, sedangkan Siklus 2 melibatkan 22 responden dengan 30 item pernyataan. Secara deskriptif, rata-rata persentase meningkat dari 76,01% pada Siklus 1 menjadi 84,94% pada Siklus 2. Proporsi respons positif (SS+S) juga meningkat dari 84,06% menjadi 93,18%. Karena instrumen, jumlah item, dan jumlah responden pada kedua siklus tidak identik, hasil penelitian tidak diperlakukan sebagai perbandingan berpasangan maupun sebagai bukti kausal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi Rotating Role berpotensi membantu pemerataan tanggung jawab dan memberikan kesempatan kepada murid untuk menjalankan berbagai peran dalam diskusi. Literatur tahun 2020–2026 digunakan untuk memperkuat landasan mengenai peran terstruktur, akuntabilitas individual, dan dialog kolaboratif dalam memperluas kesempatan berpartisipasi.

Kata Kunci : Rotating Role, pemerataan partisipasi, teks argumentasi, teks persuasi, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan penyampaian gagasan secara logis. Kompetensi tersebut diperlukan dalam pembelajaran teks argumentasi dan persuasi, yang mengharuskan murid menyampaikan pendapat, menyusun alasan, serta menggunakan bukti untuk meyakinkan pembaca atau pendengar. Diskusi kelompok dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan tersebut melalui pertukaran gagasan dan pemberian tanggapan. Namun, pelaksanaannya belum tentu memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh anggota. Murid yang lebih percaya diri sering mendominasi pembicaraan, sedangkan murid yang cenderung pasif hanya mendengarkan atau mengikuti keputusan kelompok. Ketimpangan ini berpotensi membatasi kesempatan murid untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan mempertanggungjawabkan

pendapatnya (Jumala et al., n.d.; Yuliarny et al., 2025).

Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh dinamika kelompok dan pembagian tanggung jawab yang kurang terarah (Gomez & Senan, 2025). Tanpa tugas yang jelas, murid yang pasif mungkin tidak terdorong untuk berkontribusi, sementara anggota yang lebih aktif mengambil alih pekerjaan kelompok. Salah satu alternatif untuk mengatasi kondisi tersebut ialah strategi Rotating Role, yaitu pembelajaran kelompok dengan pembagian peran yang dirotasi secara berkala. Peran seperti moderator, pencatat, pengatur waktu, pencari fakta, dan penyaji memberikan tanggung jawab yang berbeda kepada setiap anggota. Rotasi memungkinkan murid memperoleh pengalaman menjalankan beragam fungsi diskusi, termasuk peran yang menuntut keterlibatan aktif (McIntyre et al., 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi Rotating Role dalam membangun pemerataan partisipasi murid pada diskusi teks argumentasi dan persuasi di kelas XI TPM 4 SMK Negeri 6 Malang.

Pembelajaran kooperatif mengarahkan murid untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama melalui interdependensi positif, akuntabilitas individu, interaksi antarmurid, dan keterampilan sosial (Cooperative/Collaborative Learning, 2022; Rahmatika & Olii, 2025). Akuntabilitas individu menjadi aspek penting agar setiap anggota berkontribusi terhadap proses dan hasil kerja kelompok. Apabila tanggung jawab tidak dibagikan secara jelas, sebagian anggota dapat mengurangi kontribusinya, sedangkan anggota lain mendominasi penyelesaian tugas (Akubo et al., 2022). Oleh sebab itu, pemerataan partisipasi memerlukan pengelolaan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk terlibat sesuai kebutuhannya (Floriano, 2024). Pemberian ruang berbicara secara sengaja kepada murid yang cenderung diam juga dapat memperluas keterlibatan mereka dalam dialog kelas (Sedova et al., 2025). Dengan demikian, pemerataan partisipasi tidak hanya berkaitan dengan frekuensi berbicara, tetapi juga mencakup kesempatan menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat,

memberikan tanggapan, dan menjalankan tanggung jawab kelompok.

Strategi Rotating Role merupakan mekanisme pembelajaran yang menetapkan tanggung jawab khusus bagi setiap anggota kelompok, kemudian merotasinya pada sesi berikutnya. Peran yang digunakan dapat mencakup moderator, pencatat, pengatur waktu, penanya, pencari fakta, dan penyaji. Pengaturan tersebut membantu mencegah pemusatan tugas pada anggota tertentu sekaligus memperluas pengalaman belajar murid (Puente-Maxera et al., 2020; Yanto, 2025). Kejelasan peran juga membantu murid memahami tugas yang harus dilaksanakan serta mengembangkan tanggung jawab, keterampilan sosial, dan kemampuan bekerja sama (Doucette & Singh, 2022). Dalam pembelajaran bahasa, petunjuk peran dapat mengarahkan murid untuk menyusun klaim, menemukan bukti pendukung, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menyampaikan hasil diskusi (Ziyan & Taha, n.d.). Melalui pelaksanaan dan pergiliran peran tersebut, setiap murid memperoleh kesempatan untuk berkontribusi sesuai tanggung jawab yang diberikan.

Pembelajaran teks argumentasi dan persuasi membutuhkan kemampuan menyusun gagasan secara logis, mengembangkan klaim, serta menggunakan alasan dan bukti yang relevan. Pada teks persuasi, kemampuan tersebut juga digunakan untuk memengaruhi pembaca atau pendengar melalui penyampaian ajakan yang meyakinkan (Novaes et al., 2021; Zheng et al., 2026). Diskusi kolaboratif dapat membantu murid membandingkan perspektif, menguji pendapat, membangun pemahaman, dan memperbaiki kualitas argumen melalui umpan balik (Landrieu et al., 2023). Integrasi diskusi dan penulisan argumentatif juga berpotensi mendukung refleksi serta pengembangan kemampuan berargumentasi (Lee, 2023). Oleh karena itu, penerapan strategi Rotating Role relevan untuk mendukung pembelajaran teks argumentasi dan persuasi sekaligus memperluas kesempatan murid untuk terlibat secara aktif dan lebih merata dalam kegiatan kelompok.

B. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Tahapan penelitian terdiri atas:

a) Perencanaan

Guru menyusun modul ajar mengenai teks argumentasi dan persuasi, menyiapkan kartu peran, lembar observasi, serta kuesioner pengalaman murid.

b) Tindakan

Murid melaksanakan diskusi kelompok dengan peran yang telah ditentukan. Peran tersebut kemudian dirotasi sehingga setiap murid memperoleh kesempatan menjalankan fungsi yang berbeda.

c) Observasi

Guru atau kolaborator mengamati distribusi kesempatan berbicara, pelaksanaan peran, keterlibatan murid, serta kualitas interaksi selama kegiatan diskusi.

d) Refleksi

Guru mengevaluasi pelaksanaan tindakan, mengidentifikasi kendala, dan menentukan perbaikan yang diperlukan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah murid kelas XI TPM 4 SMK Negeri 6 Malang. Berdasarkan rekapitulasi kuesioner, terdapat 21 responden pada Siklus 1 dan 22 responden pada Siklus 2.

3. Prosedur Tindakan Rotating Role

Murid dibagi ke dalam kelompok heterogen yang terdiri atas empat atau lima orang. Setiap anggota kelompok memperoleh satu peran tertentu. Peran yang digunakan meliputi:

a) Moderator, bertugas memimpin diskusi, mengatur giliran berbicara, dan merangkum argumen utama.
b) Pencatat, bertugas mencatat klaim, alasan, bukti, tanggapan, serta simpulan hasil diskusi.
c) Pengatur waktu, bertugas memastikan setiap tahap diskusi berlangsung sesuai dengan alokasi waktu.
d) Pencari fakta/penanya, bertugas memeriksa dukungan data dan mengajukan pertanyaan kritis terhadap argumen yang disampaikan.
e) Penyaji, bertugas menyampaikan hasil diskusi kelompok kepada kelas.

Rotasi peran dilakukan pada setiap pertemuan atau ketika terjadi pergantian topik. Dengan demikian, setiap murid memperoleh pengalaman menjalankan lebih dari satu jenis peran dan tidak terikat pada pembagian tugas yang sama secara terus-menerus (Lian et al., 2024; Puente-Maxera et al., 2020).

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua instrumen, yaitu:

1) Kuesioner pengalaman murid

Kuesioner menggunakan lima kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tanggung jawab individu, kesempatan berbicara, kenyamanan menjalankan peran, kesetaraan interaksi, dan kualitas kolaborasi.

2) Lembar observasi partisipasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat frekuensi intervensi verbal, kemampuan mendengarkan, pelaksanaan tugas berdasarkan peran, serta keterlibatan murid dalam penyusunan argumen.dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Analisis penelitian menggunakan rekapitulasi data yang diberikan oleh peneliti. Siklus 1 terdiri atas 21 responden dengan 26 pernyataan, sedangkan Siklus 2 terdiri atas 22 responden dengan 30 pernyataan. Data yang tersedia dapat digunakan untuk menyajikan statistik deskriptif tingkat siklus, distribusi kategori jawaban, serta ringkasan skor berdasarkan aspek yang telah direkapitulasi. Namun, data mentah pada tingkat responden dan item tidak tersedia dalam rekapitulasi. Oleh karena itu, analisis belum dapat digunakan untuk memeriksa distribusi setiap item secara individual, reliabilitas instrumen, korelasi item-total, maupun uji statistik inferensial.

Selain itu, instrumen Siklus 1 dan Siklus 2 tidak identik serta jumlah responden berbeda. Oleh karena itu, perbandingan antarsiklus digunakan sebagai gambaran deskriptif dan tidak diperlakukan sebagai uji statistik berpasangan maupun sebagai bukti kausal yang definitif. Jumlah respons diverifikasi melalui perkalian jumlah responden dan jumlah item. Pada Siklus 1 terdapat 21 × 26 = 546

respons, sedangkan pada Siklus 2 terdapat 22 × 30 = 660 respons.

1) Pengodean Skor

Untuk pernyataan positif, skor diberikan sebagai berikut:

1) SS = 5
2) S = 4
3) KS = 3
4) TS = 2
5) STS = 1

Untuk pernyataan negatif, skor dibalik menjadi:

1) SS = 1
2) S = 2
3) KS = 3
4) TS = 4
5) STS = 5

Rata-rata skor setiap item dihitung dengan rumus:

$\bar{X}$ item = Σ skor responden / jumlah responden

Persentase kategori jawaban dihitung menggunakan rumus:

P = (f / N) × 100%

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi jawaban pada kategori tertentu

N = jumlah seluruh responden

Perubahan skor antarsiklus dihitung menggunakan rumus:

Δ = Skor Siklus 2 − Skor Siklus 1

Persentase peningkatan relatif dapat dihitung dengan rumus:

Peningkatan relatif = [(Skor Siklus 2 − Skor Siklus 1) / Skor Siklus 1] × 100%

2) Batas Analisis Item dan Aspek

Rekapitulasi data yang tersedia tidak memuat frekuensi jawaban untuk setiap item dan tidak menyediakan data mentah pada tingkat responden. Oleh karena itu, distribusi setiap item, reliabilitas instrumen, korelasi item-total, serta jumlah item pada setiap aspek tidak dapat dihitung secara independen. Analisis penelitian dibatasi pada distribusi kategori jawaban tingkat siklus, rata-rata persentase aspek yang telah direkapitulasi, serta perubahan deskriptif antarsiklus.

3) Rekapitulasi dan Kriteria Interpretasi Aspek

Rincian perbandingan aspek disajikan pada hasil pengolahan data. Karena instrumen pada kedua siklus tidak identik, aspek yang tidak memiliki padanan langsung dilaporkan tanpa menghitung perubahan antarsiklus.

4) Kriteria Identifikasi Perubahan dan Kendala

Indikator dengan perubahan paling jelas ditentukan berdasarkan selisih persentase terbesar pada aspek yang

memiliki padanan deskriptif. Indikator yang masih menunjukkan kendala ditandai dengan persentase yang relatif lebih rendah, masih adanya respons negatif, atau catatan bahwa sebagian murid belum aktif berbicara. Kriteria tersebut digunakan untuk memberikan interpretasi deskriptif dan tidak digunakan untuk menetapkan efektivitas kausal dari strategi *Rotating Role*.

5) Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Berdasarkan data yang tersedia, Siklus 1 melibatkan 21 responden dengan 26 pernyataan sehingga menghasilkan 546 respons. Siklus 2 melibatkan 22 responden dengan 30 pernyataan sehingga menghasilkan 660 respons. Setelah dilakukan pembalikan skor pada pernyataan negatif, rata-rata skor meningkat dari 3,80 atau 76,01% pada Siklus 1 menjadi 4,25 atau 84,94% pada Siklus 2. Dengan demikian, terdapat perubahan deskriptif sebesar 0,45 poin skor atau 8,93 poin persentase.

Persentase respons positif (SS+S) pada Siklus 1 sebesar 84,06%, sedangkan pada Siklus 2 meningkat menjadi 93,18%. Respons negatif (TS+STS) mengalami perubahan dari 15,94% pada Siklus 1 menjadi 1,82% pada Siklus 2.

Catatan pembulatan: Persentase SS+S pada Siklus 1 sebesar 84,06% mengikuti rekapitulasi peneliti. Perhitungan langsung dari 459/546 respons menghasilkan sekitar 84,07% apabila dibulatkan menjadi dua angka desimal. Perbedaan sebesar 0,01 poin persentase tersebut tidak mengubah interpretasi deskriptif.

Tabel 1. Ringkasan Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
Jumlah responden	21	22	Responden berbeda antarsiklus
Jumlah item	26	30	Instrumen tidak identik
Rata-rata skor	3,80	4,25	Setelah pembalikan item negatif
Rata-rata persentase	76,01 %	84,94 %	+8,93 poin persentase
SS + S	84,06 %	93,18 %	+9,12 poin persentase
TS + STS	15,94 %	1,82%	−14,12 poin persentase

Tabel 2. Distribusi Jawaban Berdasarkan Kategori

Kategori	Siklus 1 (n)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (n)	Siklus 2 (%)

SS	93	17,03 %	234	35,45 %
S	366	67,03 %	381	57,73 %
KS	0	0,00%	33	5,00%
TS	79	14,47 %	12	1,82%
STS	8	1,47%	0	0,00%
Total	**546**	**100,00 %**	**660**	**100,00 %**

Pada Siklus 1, sebanyak 84,06% respons berada pada kategori SS dan S, sedangkan 15,94% berada pada kategori TS dan STS. Pada Siklus 2, proporsi respons SS dan S meningkat menjadi 93,18%, sedangkan TS dan STS menurun menjadi 1,82%.

Secara deskriptif, perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran respons ke arah yang lebih positif. Persentase kategori SS juga meningkat dari 17,03% pada Siklus 1 menjadi 35,45% pada Siklus 2. Namun, perubahan tersebut perlu dibaca dengan mempertimbangkan bahwa jumlah item dan responden pada kedua siklus berbeda.

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata Persentase Berdasarkan Aspek

Aspek	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Perubahan	Keterangan
Kenyamanan/keterlibatan kelompok	71,43	—	—	Tidak memiliki padanan langsung
Partisipasi diskusi	78,86	78,79	−0,07	Formulasi dan jumlah item berbeda
Tanggung jawab/peran	74,29	87,45	+13,16	Perbandingan deskriptif
Interaksi antarteman	82,86	86,91	+4,05	Perbandingan deskriptif
Keberanian/ peran berbeda	72,95	84,18	+11,23	Perbandingan deskriptif
Pengalaman mengikuti *Rotating Role*	—	89,45	—	Hanya diukur pada Siklus 2
Diskusi argumentasi /persuasi	—	83,86	—	Hanya diukur pada Siklus 2

Aspek dengan kenaikan deskriptif terbesar yang memiliki padanan adalah tanggung jawab/peran, yaitu dari 74,29% menjadi 87,45%, atau meningkat sebesar 13,16 poin persentase. Selanjutnya, keberanian menjalankan peran berbeda meningkat dari 72,95% menjadi 84,18%, atau sebesar 11,23 poin persentase.

Interaksi antarteman juga mengalami peningkatan sebesar 4,05 poin persentase, yaitu dari 82,86% menjadi 86,91%. Sementara itu, partisipasi diskusi berubah dari 78,86% menjadi 78,79%. Angka tersebut tidak ditafsirkan sebagai penurunan substantif karena formulasi dan jumlah item pada kedua siklus berbeda.

Tabel 4. Indikator Perubahan dan Kendala

Temuan	Bukti Deskriptif	Interpretasi
Perubahan pada respons agregat	SS+S meningkat dari 84,06% menjadi 93,18%	Respons positif terhadap pembelajaran meningkat secara deskriptif
Penurunan respons negatif	TS+STS menurun dari 15,94% menjadi 1,82%	Respons penolakan berkurang secara deskriptif
Aspek yang mengalami peningkatan terbesar dengan padanan	Tanggung jawab/peran meningkat 13,16 poin persentase	Terdapat peningkatan persepsi terhadap tanggung jawab dan pembagian peran
Kendala awal	Keberanian/peran berbeda 72,95%; tanggung jawab/peran 74,29%	Murid masih memerlukan dukungan untuk berpindah peran dan berbagi tugas
Kendala pada Siklus 2	Partisipasi diskusi 78,79% dan sebagian murid masih cenderung diam	Aktivasi murid belum sepenuhnya merata

Hasil rekapitulasi menunjukkan adanya perubahan positif secara deskriptif setelah penerapan strategi *Rotating Role*. Rata-rata skor meningkat dari 3,80 atau 76,01% pada Siklus 1 menjadi 4,25 atau 84,94% pada Siklus 2. Perubahan tersebut setara dengan peningkatan sebesar 0,45 poin skor atau 8,93 poin

persentase. Respons positif yang terdiri atas kategori SS dan S juga mengalami peningkatan, yaitu dari 84,06% pada Siklus 1 menjadi 93,18% pada Siklus 2. Sebaliknya, respons TS dan STS menurun dari 15,94% menjadi 1,82%. Perubahan tersebut memberikan gambaran bahwa respons murid terhadap kegiatan pembelajaran cenderung lebih positif pada Siklus 2.

Pada aspek yang memiliki padanan deskriptif, perubahan terbesar terdapat pada tanggung jawab/peran. Persentase aspek tersebut meningkat dari 74,29% pada Siklus 1 menjadi 87,45% pada Siklus 2, atau mengalami peningkatan sebesar 13,16 poin persentase. Aspek keberanian menjalankan peran berbeda juga meningkat dari 72,95% menjadi 84,18%, atau sebesar 11,23 poin persentase. Interaksi antarteman meningkat dari 82,86% menjadi 86,91%, atau sebesar 4,05 poin persentase. Sementara itu, partisipasi diskusi berubah dari 78,86% menjadi 78,79%. Perubahan yang sangat kecil tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai penurunan substantif karena formulasi dan jumlah item pada kedua siklus berbeda.

Pada Siklus 2 terdapat dua aspek tambahan yang tidak diukur pada Siklus 1, yaitu pengalaman mengikuti *Rotating Role* sebesar 89,45% dan diskusi argumentasi/persuasi sebesar 83,86%. Kedua angka tersebut memberikan gambaran mengenai pengalaman murid pada Siklus 2, tetapi tidak dapat digunakan untuk menghitung perubahan langsung dari Siklus 1. Temuan mengenai peningkatan tanggung jawab/peran selaras dengan literatur yang menunjukkan bahwa pembagian tugas kelompok secara eksplisit dapat memperkuat akuntabilitas individual dan membantu mengurangi ketimpangan kontribusi dalam kelompok (Doucette & Singh, 2022; Gomez & Senan, 2025).

Dalam diskusi teks argumentasi dan persuasi, setiap peran memiliki fungsi yang mendukung proses pembelajaran. Pencari fakta dan penanya dapat membantu murid memeriksa hubungan antara klaim, alasan, dan bukti. Moderator dapat membantu menjaga distribusi kesempatan berbicara, sedangkan pencatat membantu mengubah hasil percakapan menjadi struktur gagasan yang dapat ditinjau kembali.

Kolaborasi dan pemberian instruksi yang eksplisit mengenai argumentasi juga relevan dalam pengembangan kemampuan menulis argumentatif pada murid sekolah menengah (Landrieu et al., 2023). Dengan demikian, pembagian peran tidak hanya diarahkan untuk membuat kegiatan kelompok lebih terorganisasi, tetapi juga dapat memberikan struktur bagi murid ketika menyampaikan dan mengembangkan argumen.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti kausal bahwa strategi *Rotating Role* secara langsung menyebabkan peningkatan partisipasi. Instrumen Siklus 1 dan Siklus 2 tidak identik, jumlah item berbeda, dan jumlah responden berubah dari 21 menjadi 22. Selain itu, data mentah per responden tidak tersedia sehingga variasi individual dan signifikansi statistik tidak dapat dihitung. Kendala yang masih terlihat adalah belum sepenuhnya aktifnya sebagian murid dalam diskusi. Pada Siklus 2, persentase aspek partisipasi diskusi sebesar 78,79%, lebih rendah dibandingkan pengalaman mengikuti *Rotating Role* sebesar 89,45% dan tanggung jawab/peran sebesar 87,45%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan terhadap sistem pembagian peran belum secara otomatis membuat seluruh murid aktif berbicara. Oleh karena itu, guru masih perlu memberikan pemodelan, kartu instruksi, batas waktu berbicara, serta dukungan khusus kepada murid yang masih cenderung pasif. Rotasi peran juga dapat menimbulkan tantangan berupa waktu transisi, kebingungan terhadap tugas, dan perbedaan kesiapan murid dalam menjalankan peran. Penggunaan protokol kolaboratif dan skrip peran dapat membantu kelompok mengatur proses diskusi serta memperluas kesempatan berpartisipasi (Lian et al., 2024; Zydney et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran di SMK, pengalaman menjalankan berbagai peran dalam kelompok juga berkaitan dengan latihan komunikasi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan kerja sama. Oleh sebab itu, penerapan *Rotating Role* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi untuk memberikan struktur yang lebih jelas dalam kegiatan diskusi.

D. Kesimpulan

Penerapan strategi Rotating Role memberikan gambaran

perubahan positif secara deskriptif dalam pengalaman murid mengikuti diskusi teks argumentasi dan persuasi. Berdasarkan rekapitulasi kuesioner, rata-rata persentase meningkat dari 76,01% pada Siklus 1 menjadi 84,94% pada Siklus 2. Respons positif SS+S juga meningkat dari 84,06% menjadi 93,18%.

Pada aspek yang memiliki padanan, peningkatan terbesar terdapat pada tanggung jawab/peran, yaitu sebesar 13,16 poin persentase, dari 74,29% menjadi 87,45%. Aspek keberanian menjalankan peran berbeda juga meningkat sebesar 11,23 poin persentase, dari 72,95% menjadi 84,18%. Interaksi antarteman meningkat sebesar 4,05 poin persentase.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi Rotating Role dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk memberikan struktur pembagian tanggung jawab dan kesempatan menjalankan berbagai peran dalam diskusi. Namun, hasil penelitian belum dapat digunakan untuk menyatakan hubungan kausal karena instrumen dan jumlah responden antarsiklus tidak identik.

DAFTAR PUSTAKA

Cooperative/Collaborative Learning. (2022). Metadata buku tidak lengkap. https://doi.org/10.3390/books978-3-0365-2970-7

Doucette, D., & Singh, C. (2022). Share it, don't split it: Can equitable group work improve student outcomes? The Physics Teacher, 60(3), 166–168. https://doi.org/10.1119/5.0033824

Floriano, E. F. (2024). Sala de aula equitativa: A gestão e o trabalho pedagógico do professor nessa dinâmica. Revista Eletrônica de Educação, 18(1), e491947. https://doi.org/10.14244/198271994919

Gomez, S., & Senan, D. (2025). From theory to classroom practice: A case study on cooperative learning in inclusive science education. International Journal for Multidisciplinary Research. https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i06.64470

Hernando, M. J. C., Reponte-Sereño, R. R., Cuevas, G. C., & Pacaldo, J. M. (2023). Think-pair-share: A strategy for effective student-engaged literature classes. International Journal of English Language Studies, 5(4). https://doi.org/10.32996/ijels.2023.5.4.4

Jumala, T., Anwar, S., & Asriyani, W. (n.d.). Judul artikel tentang penggunaan fakta dan data dalam pengajaran menulis argumentatif dengan model Group Investigation untuk siswa sekolah menengah

kejuruan; metadata sumber terpotong. https://ic.upstegal.ac.id/index.php/icotion/article/view/464

Landrieu, Y., De Smedt, F., Van Keer, H., & De Wever, B. (2023). Argumentation in collaboration: The impact of explicit instruction and collaborative writing on secondary school students' argumentative writing. Reading and Writing, 1–28. https://doi.org/10.1007/s11145-023-10439-x

Lee, R. (2023). Research on the development of an educational model integrating debate and argumentative writing: Focusing on face-to-face debates and online debates. Korean Journal of General Education. https://doi.org/10.46392/kjge.2023.17.4.67

Lian, S., Yang, M., Qin, F., Ding, Y., Dai, Z., & Peng, X. (2024). Enhancing socially shared regulation and equalized discussions in computer-supported collaborative learning: A role scripts approach. Detail prosiding tidak tersedia, 245–249. https://doi.org/10.1109/iset61814.2024.00055

Madjid, M. (2025). Overcoming English speaking challenges: A role-playing simulation approach in vocational education. Journal La Edusci, 6(3), 529–542. https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v6i3.2451

McIntyre, G., Dunn, C., & Richardson, W. P. (2020). Coins in the classroom: Teaching group work with Roman coins. Journal of Classics Teaching, 21(42), 14–18. https://doi.org/10.1017/S2058631020000410

Novaes, A. S. R., Bessa, C. M. B., Souza, G. S. de, & Novaes, T. E. R. (2021). Educação argumentativa nas escolas: Uma demanda para gestão de conflitos. Research, Society and Development, 10(4). https://doi.org/10.33448/RSD-V10I4.13932

Puente-Maxera, F., Mahedero-Navarrete, M. P., Méndez-Giménez, A., & Ojeda, D. M. de. (2020). Educación deportiva, roles y vulnerabilidad: Influencia en la responsabilidad e interculturalidad. Revista Internacional de Medicina y Ciencias de la Actividad Física y del Deporte, 20(80), 487–503. https://doi.org/10.15366/RIMCAFD2020.80.001

Rahmatika, S., & Olii, R. (2025). Success of implementing cooperative learning models in schools. Nama jurnal tidak tersedia, 1(3), 977–982. https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1063

Sedova, K., Sedlacek, M., Salamounova, Z., Lintner, T., Svaricek, R., Vlcek, J., Malikova, K., & Rozmahel, I. (2025). Let them all talk: Equitable participation in classroom dialogue as a result of an intervention programme. Nama jurnal tidak tersedia. https://doi.org/10.1080/09500782.2025.2454637

Wang, J., & Zhang, J. (2023). Examining China's secondary vocational diversion policy: A WPR framework analysis. Journal of

Education, Humanities and Social Sciences, 23, 730–740. https://doi.org/10.54097/ehss.v23i.13911

Yanto, E. S. (2025). Scaffolding narrative reading through literature circles and the teaching and learning cycle: Evidence from Indonesian EFL classrooms. Riwayat, 8(4), 5578–5593. https://doi.org/10.24815/jr.v8i4.49287

Yuliarny, Y., Ramadhan, S., Sihes, A. J., & Jamaluddin, N. (2025). Enhancing news text writing skills through the RADEC learning model: The role of reading interest among Indonesian vocational high school students. Al-Ishlah, 17(3). https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7739

Zheng, S., Mu, C., & Zhou, X. (2026). Fostering critical thinking and argumentative writing in EFL learners: A collaborative reading-based creative writing approach. Nama jurnal tidak tersedia. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1871187126001185

Ziyan, [inisial tidak tersedia], & Taha, H. A. (n.d.). The impact of flipped classrooms on learner engagement, critical thinking, and argumentative writing among foreign language majors: A mixed-methods quasi-experimental study. https://mkmgt.journals.ekb.eg/article_513503.html

Zydney, J. M., deNoyelles, A., Chen, B., & Patton, K. (2021). Enhancing online protocols through design-based research to improve cognitive presence in a large enrolment course. Australasian Journal of Educational Technology, 53–68. https://doi.org/10.14742/AJET.5994